



PENDIDIKAN KUNO PADA MASA MESIR DAN PERSIA

Edwin Ariwianto

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Malang
edwinedvan@gmail.com

Ulumia Hayatunnufus

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
Ulumia1972@gmail.com

Zuhdi Fahmi Firmansyah

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
Zuhdifahmi14@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of making this article is to study describing ancient education in Egypt and Persia through various sources of books or research journals from experts through learning education in history through qualitative methods. Ancient education in the days of Egypt and Persia discussed a lot of knowledge ranging from mathematics, technology, chemistry, etc. Which includes learning methods and how the learning process at that time. This article is about ancient education in Egypt and Persia.

Keywords: Ancient Education, Egypt, Persia

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu: pendidikan/pen·di·dik·an/ n proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan Sejarah dalam KBBI yaitu: asal-usul (keturunan) silsilah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; riwayat; tambo: cerita; pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau; ilmu sejarah.

Maka arti dari pendidikan dalam sejarah yaitu sejarah yang mengkaji pendidikan yang meliputi sistem pendidikan, persekolahan dan gagasan-gagasan masyarakat tentang pendidikan, keagamaan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam wujud historiografinya, sejarah pendidikan sulit di bedakan dengan sejarah intelektual jika yang di kaji mengenai gagasan pendidikan. Maka dari itu tujuan pembuatan artikel ini merupakan suatu bentuk upaya dari penulis

agar pembaca tahu bagaimana kondisi pendidikan kuno pada masa Mesir dan Persia serta mampu memahami bagaimana proses pendidikan kuno pada masa Mesir dan Persia.

B. METODE

Pada penelitian ini kami menggunakan metode studi pustaka, dimana kami mencari serta menelaah dari berbagai sumber buku dan jurnal yang kamudian kami mengumpulkan data hasil stadi pustaka menggunakan metode kualitatif dimana lokasi penelitiiankami bertempat di perustakaan Universitas Negeri Malang pada tanggal 9-10 September

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangsa Arya berasal dari Asia Tengah yang kemudian terbagi menjadi dua yaitu Persia dan Media. Bangsa Persia sekarang dikenal dengan nama Iran. Daerahnya yang kering menyebabkan mereka sangat agresif. Bangsa ini makin lama makin maju dan yang menjadi kebiasaannya adalah usaha perang. Mereka berkeinginan untuk mewujudkan

kekaisaran dunia. Karena motif nasionalnya tersebut menyebabkan kelas serdadu lebih banyak daripada kelas pendeta.

Sekitar 500 SM ada seorang yang bernama Zoroaster yang sangat terkenal dan dipuja-puja oleh bangsa Persia. Ia adalah pemimpin agama yang besar dan pernah menjadi prajurit. Sepeninggalannya timbullah Zoroasterisme untuk memujanya. Ajarannya tersebut kemudian dijadikan sebagai undang-undang persia, tetapi juga menuju ke Athena. Hal ini menyebabkan pengaruhnya sampai ke Asia dan Yunani. Agama ini memperlihatkan diri yang bersifat dualistis, yaitu ada sisi buruk dan baik, ada neraka dan surga. Jahat digambarkan dengan setan dan yang baik berupa malaikat-malaikat. Yang menarik dari agama ini adalah sifatnya yang monotheistis yaitu kegelapan yang digambarkan sebagai Ahriman dan dapat dikalahkan oleh Ahura Mazda yang merupakan malaikat-malaikat yang memberi penerangan pada kehidupan manusia. Karena paham-paham tersebutlah yang memberi unsur-unsur pendidikan di Persia.

Tujuan pendidikan mereka bukanlah untuk memelihara kebudayaan melainkan kekuatan. Soal-soal yang praktis lebih diutamakan daripada belajar yang bersifat teoritis. Bangsa Persia berkeinginan untuk memunculkan serdadu-serdadu yang baik, jasmani kuat dan sehat, penuh keberanian yang banyak berjasa pada negara. Bangsa Persia lebih mengutamakan kemiliteran bukan keagamaan. Bangsa ini mementingkan kemerdekaan individu. Segala sesuatu yang di jalankan oleh Bangsa Persia besar pengaruhnya pada Athena. Tujuan lain dari pendidikannya adalah ketamaan daripada milik kebendaan. Mungkin inilah yang menyebabkan bangsa Persia singkat hidupnya dibandingkan dengan Tiongkok dan India.

Pendidikannya bertipe latihan militer, jasmani merupakan sasaran yang pokok. Latihan-latihan diwajibkan untuk semua orang terutama dari golongan *Aristokrat* (golongan bangsawan). Lain daripada itu ada pendidikan keagamaan yang dipergunakan oleh kaum *Magi* (golongan pendeta) yang menjadi landasan latihan moral dan perundang-undangan Bangsa Persia.

Pendidikan di Persia ini lebih mengutamakan anak laki-laki, dimana mereka diberi pendidikan formal atau resmi. Sedangkan anak perempuan hanya dididik untuk urusan rumah tangga. Salah satu tipe pendidikan disana adalah tidak adanya pelatihan jabatan yang menyebabkan pemuda-pemuda setelah berperang tidak memiliki pekerjaan.

Pendidikannya berisi latihan badan dan atletik; penanaman kesabaran atas penderitaan; dan mengadakan pengawasan pada diri sendiri. Jenis latihan badan antara lain lari, melempar batu dan berburu. Anak laki-laki dilatih naik kuda, membawa barang yang berat, dan dilatih makan yang sederhana. Hal ini sama dengan di Sparta. Menurut (Whidden, 2007) sebelum makan hal yang mereka lakukan adalah berolahraga. Jadi semuanya di arahkan pada berperang. Meskipun demikian ditanamkan juga sifat-sifat moral yang baik ialah kesetiaan, keadilan, rasa terima kasih, kesolehan, keberanian, rasa tulus hati, kesucian dan kerajinan. Pelajaran seperti ini terdapat dalam agama dan kesusastraan kuno. Adapun buku yang terkenal ialah *Zend Avesta*. Buku ini merupakan Kitab Injil dari Persia.

Buku ini memiliki tiga bagian:

“Vendidad”, menerangkan hukum-hukum dan cerita-cerita

“Vesperad”, berisi doa-doa; bersambut-sambutan mengenai rite – rite

“Jasna”, berisi syair-syair, menjadi tauladan mengenai moral laki-laki dan juga pengetahuan yang harus mereka ketahui.

Magi (golongan pendeta) memiliki pendidikan sendiri. Pelajaran yang diberikan tentang astrologi dan ramal-ramalan, obat-obatan dan hukum. Mereka sering diminta nasihat oleh para raja, karena dipandang sebagai orang yang memiliki pandangan luas dan bijaksana. Perantara dari pendidikan adalah keluarga yang mendidik sampai 7 tahun oleh ibunya. Anak perempuan dididik untuk persiapan rumah tangga, sedangkan anak laki-laki mendapat didikan agama atau pendidikan moral, setelah itu dididik secara militer yang diberikan oleh negara. Didikan secara militer biasanya diberikan kepada keluarga bangsawan di bawah pimpinan otoritas negara. Sesudah 7 tahun anak diambil oleh negara untuk diberi latihan-latihan secara umum sampai umur 14 tahun, setelah itu diberi

kewajiban–kewajiban militer. Salah satu syarat yang perlu diketahui adalah tunduk pada pemerintahan yang menguasainya. Sesudah umur 20 tahun mereka diangkat sebagai pegawai pada jawatan–jawatan pemerintahan.

Pendidikan filsafat juga pernah diajarkan di Persia yang mengajarkan orang muda untuk berbohong dan mencuri dari temannya. Karena ajaran filsafat diberikan seperti itu maka pendidikan filsafat pun tidak diajarkan lagi. Siswanya juga diajari untuk memeriksa kasus.

Metode pendidikannya ialah dengan latihan, menirukan perbuatan, dan yang penting adalah aktivitas. Membaca dan menulis diajarkan namun terbatas. Adapun memasukkan pendidikan moral dengan berbicara, gurunya berpidato kemudian diadakan tanya jawab.

Dengan pengetahuan suatu peradaban pasti akan mengalami kemajuan di masa mendatangnya, salah satunya adalah kerajaan Mesir. Mereka mengajarkan pengetahuan mereka melalui literatur dan tulisan hieroglyph yang ditulis pada prasasti, dll. Tulisan Hieroglyph berkembang sekitar 3500 SM (Boak, dkk., 1994:34-35).

Pendidikan pada masa Mesir kuno bisa dibilang sebagai beberapa pilar pembentuk dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masanya. Meskipun pendidikan disana hanya diajarkan kepada kalangan tertentu saja contohnya keluarga kerajaan, para pejabat/ menteri dan bangsawan, serta orang yang dipercaya oleh kerajaan. Selain itu juga orang yang diberi pendidikan pada masa itu cenderung laki-laki karena mereka dianggap mampu dan kaum perempuan masih didiskriminasi apabila mencari pendidikan tersebut.

1. Perkembangan Pendidikan Literatur Pada Mesir Kuno

Sistem pendidikan pada kerajaan Romawi diperkirakan bersumber dari kerajaan Mesir. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesamaan dan kemiripan pada beberapa tulisan literatur Mesir dengan Romawi. Tidak hanya itu juga, elemen hukum, seni dan juga religius juga memiliki kesamaan dan kemiripan antara Mesir dan Romawi. Hal ini dicantumkan di dalam buku “THE LEGACY OF EGYPT” yang diterbitkan oleh Oxford University,

London pada 1942. Bukti dalam buku tersebut tertulis “*Elements of art, of law, and of religion may have passed straight from Egypt to Rome, there to join the broad stream of ancient culture that has descended to ourselves*” (Glanville. 1957) . Pada awalnya mereka menggunakan batu dan kulit sebagai media penulisan literatur mereka. Namun setelah Yunani mengembangkan gulungan papyrus, mesir mulai mencoba membuat bahan dan mengeksport bahannya ke Yunani dan rencana mereka berhasil. Akhirnya didirikanlah pabrik kertas yang didirikan oleh Pliny.

Dengan adanya pabrik kertas ini, terbentuklah perdagangan melewati Byblus di sekitar pesisir Phoenician. Dan hal ini diperkuat adanya bukti dari kisah Wenamun (circa 1100 B.C) dengan ditegaskan bahwa kenyataannya Yunani menuliskan bahwa kulit papyrus untuk buku berasal dari kota phoenician, kota Gubla di Babylonia, dan *Kupni* di Mesir.

Mesir juga menjadi bahan tulisan yang nanti akan digunakan oleh bangsa Yunani sebagai bentuk awal dari alfabet yang ada pada masa Yunani. Herodotus secara jelas menyatakan bahwa huruf yang ada di kaum Ionian berasal atau bersumber dari kaum Phoenician, dan perbandingan dengan bentuk awal dari huruf asalnya tidak bisa diragukan lagi. Contohnya kata Romawi *alpha* yang mirip dengan *aleph* yang berasal dari bahasa Mesir kuno, kata *beta* mirip dengan *beth* (rumah), *delta* mirip dengan *daleth* (pintu), adalah kata yang hampir mirip.

Namun, pada saat itu penggunaan huruf seperti zaman Yunani tersebut masih jarang dan bentuk tulisan masyarakat mesir pada zaman itu masih banyak yang menggunakan huruf hieroglyph dan gambar ilustrasi dalam prasasti yang ada di vas, dinding bangunan, dan lain-lain.

2. Pendidikan Seni Pada Masa Mesir Kuno

Pada masa Mesir kuno seni juga ikut berkembang. Maka dari itu pengajaran seni juga diterapkan pada pengrajin dan para tukang bangunan pada masa itu. Seni tersebut biasanya diterapkan pada prasasti, vas dan tembikar, serta relief dinding pada bangunan, relief peti mati raja, dll. Lukisan atau seni yang diterapkan pada media tersebut contohnya

keadaan sosial, relief dewa Mesir, gambar relief raja Mesir, dll.

Selain seni relief dan 2 dimensi, seni 3 dimensi seperti patung juga banyak dibuat. Mulai dari patung yang dibuat sebagai bentuk pemujaan pada dewa sampai yang dibuat untuk persembahan pada raja Mesir pada masa tersebut.

3. Pendidikan Teknologi Dan Keterampilan Pada Masa Mesir Kuno

Pada masa Mesir kuno pendidikan mekanik dan teknik sangat diperlukan karena pada masa tersebut pembuatan masih terbilang masih tradisional. Sehingga dikembangkanlah teknologi dan keterampilan masyarakat mesir kuno dengan tujuan agar masyarakat Mesir kuno tersebut kerjanya lebih efisien & mudah namun kualitas hasil produksi bagus.

Salah satu contoh hasil pendidikan teknologi dan keterampilan di masa mesir kuno yaitu piramida di Giza yang menggabungkan ilmu perhitungan dan bangunan yang pada masa itu dianggap sangat mutakhir. Contoh dari keterampilannya yaitu pada masa Mesir kuno batuan yang diambil dari tambang kemudian dipahat hingga bentuknya sesuai dengan yang diinginkan, namun dengan ukuran yang besar dan berat maka sulit untuk mengangkat dan memindahkan batu tersebut. Maka dari itu mereka berpikir dan akhirnya ditemukanlah prinsip bidang miring, pengungkit, dan katrol.

4. Pendidikan Sains, Astronomi, Matematika, Hukum, Dan Kedokteran (Medis) Pada Masa Mesir Kuno

Pendidikan Sains

Pendidikan sains pada masa Mesir kuno bisa jadi merupakan perkembangan pengetahuan dan ilmu sains karena pada masa itu para ahli hanya mengembangkan ilmu kimia dan sains serta pendidikan sains juga diajarkan melalui metode tulisan serta catatan dan jurnal para ahli.

5. Pendidikan Astronomi

Ilmu astronomi pada masa Mesir kuno juga mengalami perkembangan juga. Mulai dari pembentukan diagram bintang, penentuan konstelasi bintang, penentuan rasi bintang, penamaan beberapa planet, serta penentuan

kalender matahari dan awal penamaan zodiak. Cara mereka menyebarkan pendidikan astronomi melalui pengamatan dan peta astronomi yang pada saat itu masih sangat sederhana.

6. Pendidikan Matematika

Pada saat itu juga ilmu matematika juga ikut berkembang pesat, hal ini terjadi karena ilmu pengetahuan matematika tersebut sangat diperlukan dalam pengukuran dan pembuatan peta, pengukuran untuk pembangunan bangunan, dll.

Dalam pengajarannya, para ahli matematika pada tersebut mencari dan menelaah angka, ukuran, bidang, dll. Sampai ia menemukan cara menghitung dan mengukur benda tersebut kemudian ia jadikan sebuah rumus pengukuran/hitung yang kemudian ditulis dalam prasasti atau roll kertas dari kulit pohon papyrus supaya dalam pengajaran orang yang mempelajarinya lebih mudah dalam memahami dan cepat bisa.

7. Pendidikan ilmu hukum

Hukum pada masa Mesir kuno memang dibuat oleh parlemen atau orang yang ditunjuk oleh pemimpin Kerajaan Mesir atau dibuat langsung oleh pemimpin Kerajaan Mesir. Namun, penyebaran dan pendidikan hukum tersebut tidak bisa dipelajari oleh rakyat biasa dan hanya golongan Bangsawan, Keluarga kerajaan dan orang berpengaruh di kerajaan. Tetapi tetap rakyat mematuhi hukum tersebut karena mereka menganggap peraturan tersebut dibuat oleh utusan dewa yang pada saat itu Fir'aun atau pemimpin kerajaan Mesir dianggap sebagai utusan dewa mereka.

8. Pendidikan kedokteran (medis)

Pendidikan kedokteran atau biasa juga disebut pendidikan medis juga ikut berkembang pada masa Mesir kuno. Karena sebelum masa perkembangan ilmu medis, tenaga medis dalam menangani pasien yang terkena penyakit dan diperlukannya obat ataupun metode operasi mereka masih menggunakan metode yang sederhana. Sehingga, kemungkinan pasien sembuh dari penyakit masih terhitung kecil. Maka dari itu pada masa Mesir kuno mereka mengembangkan ilmu medis mereka sehingga

dapat meningkatkan kualitas medis dan kemungkinan sembuh pasien dari penyakit.

Pendidikan yang diajarkan dalam ilmu medis pada masa Mesir kuno antara lain: anatomi dan fisiologi, patologi dan terapi, dan surgery atau biasa disebut ilmu bedah. Mereka mengajarkan ilmu tersebut melalui tulisan huruf hieroglyph ataupun gambar ilustrasi pada bangunan atau prasasti.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Dari artikel yang kami buat dapat disimpulkan bahwa pada masa Mesir dan Persia pendidikannya memiliki kesamaan yaitu hanya mementingkan golongan tertentu saja untuk memperoleh pendidikan seperti golongan bangsawan dan kaum perempuan masih di diskriminasikan dalam memperoleh pendidikan. Perbedaannya adalah persia lebih mengutamakan kemiliteran daripada teori, sedangkan di Mesir teori dan teknologi berkembang dengan pesat. Metode dan media untuk pembelajaran pun masih terbelah tradisional. Namun, pendidikan pada masa itulah yang menjadi acuan untuk masa berikutnya dalam perkembangan pendidikan.

Saran

Saran dari kami sebaiknya kita harus berkaca serta mencontoh sistem pendidikan pada masa Mesir kuno dan Persia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1975. *Sejarah Pendidikan*. Semarang: Toha Putra.
- Agung S, Leo dan T. Suparman. 2012. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Boak, dkk. 1942. *World History*. Washington D. C: Houghton Mifflin Company.
- Depdikbud RI. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta. Halaman 794.
- Dicicco, J. M. 2003. The Development of Leaders in Ancient China, Rome, and Persia. *Public Administration Quarterly*, 27(1),6-40. <https://www.jstor.org/stabel/41288186>.
- Kartodiharjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.